
ANALISIS KESESUAIAN BUKU TEKS MATEMATIKA SMP/MTs KELAS VII KURIKULUM 2013 TERBITAN ERLANGGA REVISI TAHUN 2016 POKOK BAHASAN SEGIEMPAT

Umi Syarifah^{1*}, Effie Efrida Muchlis², Teddy Alfira Siagian³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP Universitas Bengkulu
email : ^{1*} umisyarifah105@gmail.com
* Korespondensi penulis

ABSTRAK

Kesesuaian materi dalam buku teks merupakan salah satu aspek penilaian kesesuaian buku teks yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Buku teks berperan sangat penting sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Permasalahan yang ditemukan, ternyata masih banyak buku teks matematika yang perlu ditinjau ulang dari aspek materi karena belum memenuhi standar BSNP untuk mendukung tercapainya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat dalam silabus pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian buku teks matematika SMP/MTs kelas VII kurikulum 2013 terbitan Erlangga revisi tahun 2016 pokok bahasan segiempat dengan standar BSNP pada aspek materi/isi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah buku Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 2 terbitan Erlangga karangan M. Cholik Adinawan. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar penilaian buku teks dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditinjau dari aspek materi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian buku teks matematika ditinjau dari aspek materi dikategorikan cukup sesuai dengan persentase sebesar 59,78%.

Kata kunci : Analisis, Buku Teks, Kesesuaian

ABSTRACT

The material suitability in textbook was an aspect of the textbook suitability that has been set by BSNP. Textbook was very important in learned process because the textbook serve as the main source of the learned process used by teachers and students. In fact, there was any mathematics textbook need to be reviewed from content aspect because it was not corresponding of BSNP standard to support the KI dan KD. The purpose of this study was to determine how to the suitability of junior high school mathematic's textbook for class VII 2013 curriculum published by Erlangga revised 2016 quadrilateral subject with BSNP standard. This type of research is descriptive qualitative research. The subject in this study was mathematic's book for junior high school class VII 2nd semester published by Erlangga and written by M. Cholik Adinawan. The instrument in this study was a mathematic's textbook assessment sheet from BSNP. The Analysis Technique used in tis research was descriptif qualitative data analysis. This research showed that suitability of mathematic's textbook in terms of content aspect is categorized quite appropriate to BSNP standard with percentage of 59,78%.

Keywords : Analysis, Textbook, Suitability

Cara menulis sitasi : Syarifah,U., Muchlis, E.E., & Siagian, T.A. 2020. Analisis Kesesuaian Buku Teks Matematika SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga Revisi Tahun 2016 Pokok Bahasan Segiempat. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4 (3), 405-415, <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.3.405-415>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Seiring berkembangnya zaman, maka sistem dalam pendidikan pun harus diperbaharui. Salah satunya yaitu dengan menerapkan Kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2014: 6) Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Pada prakteknya, kurikulum 2013 lebih menekankan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar lebih aktif dan mandiri selama proses pembelajaran.

Pengembangan terhadap kurikulum tentu saja akan berdampak pada perangkat pembelajaran lainnya. Salah satu perbedaan antara kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum 2013 yaitu dengan adanya buku teks peserta didik dan buku pegangan pendidik. Banyaknya buku teks yang beredar saat ini memberikan banyak pilihan bagi para pengguna buku teks terutama pendidik dan peserta didik untuk memilih buku teks yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu buku teks yang banyak beredar saat ini adalah buku teks matematika. Hal ini dikarenakan selain memuat materi, buku teks matematika juga memuat soal-soal latihan yang bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran. Namun, nyatanya masih banyak buku teks matematika yang digunakan oleh peserta didik dan pendidik perlu untuk ditelaah ulang kesesuaiannya dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) agar buku teks yang beredar di masyarakat ditingkatkan lagi kualitasnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku terutama untuk standar kesesuaian materi/isi. Kesesuaian materi/isi dalam buku teks sangat penting karena apabila materi yang disajikan dalam buku teks tidak memenuhi standar kesesuaian materi/isi yang telah ditetapkan oleh BSNP, maka akan berdampak pada tidak tercapainya hasil yang ingin dicapai oleh Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di dalam silabus pembelajaran. Sehingga berdampak pula tidak tercapainya tujuan dari Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Jatmika (2014: 64) yang menyatakan bahwa kesesuaian materi/isi harus dipertimbangkan karena kriteria buku teks yang baik berisi tentang materi yang sesuai dengan standar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Buku Teks Matematika SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga Revisi Tahun 2016 Pokok Bahasan Segiempat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian buku teks matematika SMP/MTs kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Erlangga revisi tahun 2016 pokok bahasan segiempat ditinjau dari aspek materi/isi berdasarkan standar BSNP.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan erat kaitannya dengan segala aspek di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut James dalam Silaban (2017: 3) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan jumlah yang banyak. Selain itu, Isrok'atun & Rosmala (2018: 3) menyatakan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana proses berpikir secara rasional dan masuk akal dalam memperoleh konsep. Konsep merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Karena apabila peserta tidak mengetahui konsep dari suatu materi di dalam pelajaran matematika, maka akan berdampak pada aspek-aspek lain kedepannya. Konsep, yaitu ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan atau mengkategorikan sekumpulan objek ke dalam contoh dan bukan contoh (Fathani dalam Andar dan Ikman, 2016: 17). Sedangkan menurut Depdiknas dalam Meilan (2018: 74) menyatakan bahwa konsep adalah segala sesuatu yang berwujud pengertian-

pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya. Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman peserta didik akan materi yang disajikan dalam buku teks, maka buku teks matematika harus berkualitas sesuai dengan standar dari BSNP. Sebagian besar dari peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga menyebabkan kurangnya motivasi bagi peserta didik untuk belajar matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mutiara, Hanifah, & Mayzora, (2019) menyatakan bahwa matematika dianggap peserta didik sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan. Oleh karena itu, perlu adanya rancangan dari buku teks matematika agar bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Matematika bukan hanya mata pelajaran yang memuat angka-angka, akan tetapi juga memuat simbol-simbol dan karakteristik tertentu. Karakteristik matematika tersebut yaitu memiliki objek kajian abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, memiliki simbol yang kosong dari arti, memperhatikan semesta pembicaraan, dan konsisten dalam sistemnya (Soedjadi, 2000: 3). Oleh karena itu, buku teks matematika harus dirancang dan disusun secara tepat agar tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai.

Buku teks merupakan salah satu perangkat penting dalam proses pembelajaran. Muslich (2010: 49) menyatakan bahwa buku teks merupakan buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan peserta didik untuk diasimilasikan. Buku teks dikategorikan baik apabila apa yang terdapat di dalam buku teks dapat dipahami oleh pembacanya. Sejalan dengan hal tersebut, Pusat Perbukuan dalam (Arsanti, 2018: 72) menyatakan bahwa berdasarkan kriteria penilaian buku teks ada empat syarat terpenuhi apabila sebuah buku teks dikatakan baik, yaitu (1) cakupan materi atau isi sesuai dengan kurikulum, (2) penyajian materi memenuhi prinsip belajar, (3) bahasa dan keterbacaan baik, (4) format buku atau grafika menarik.

Dalam Muslich (2010: 292), penilaian kesesuaian buku teks sesuai dengan standar BSNP ditinjau dari aspek materi/isi terdiri dari tiga indikator yang harus diperhatikan. Masing-masing indikator tersebut memuat subaspek – subaspek penilaian. Indikator pertama, yaitu kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sub aspek dari indikator ini, yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi. Indikator kedua, yaitu keakuratan materi. Sub aspek dari keakuratan materi, diantaranya akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur dan algoritma, akurasi contoh, dan akurasi soal. Indikator terakhir dari aspek materi, yaitu penalaran (*reasoning*), pemecahan masalah (*problem solving*), keterkaitan, komunikasi (*write and talk*), penerapan (aplikasi), kemenarikan materi, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, dan materi pengayaan (*enrichment*).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sudaryono (2016: 12) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dimana para peneliti tidak melakukan manipulasi atau perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Sedangkan Azwar (2007: 5) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah buku teks matematika kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan Erlangga revisi tahun 2016 pokok bahasan segiempat karangan M. Cholik Adinawan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditinjau dari aspek materi/isi. Berdasarkan silabus pembelajaran tahun 2016, materi pokok segiempat terdiri dari 25 materi, yaitu pengertian persegi, pengertian persegi panjang, pengertian

belah ketupat, pengertian jajargenjang, pengertian layang-layang, sifat-sifat persegi, sifat-sifat persegi panjang, sifat-sifat belah ketupat, sifat-sifat jajargenjang, sifat-sifat layang-layang, keliling persegi, keliling persegi panjang, keliling belah ketupat, keliling jajargenjang, keliling layang-layang, luas persegi, luas persegi panjang, luas belah ketupat, luas jajargenjang, luas layang-layang, dan luas bangun datar yang tak beraturan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Winarno (2013: 154) teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Pada instrumen penelitian, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) untuk menyatakan YA pada kolom materi apabila masing-masing materi pada buku teks memuat minimal satu komponen sesuai dengan butir penilaian dan peneliti memberikan tanda silang (x) untuk menyatakan TIDAK pada kolom materi apabila masing-masing materi pada buku teks tidak memenuhi butir penilaian sama sekali. Tanda *checklist* (✓) bernilai 1 dan tanda silang (x) bernilai 0. Kemudian dilakukan perhitungan skor masing-masing butir penilaian untuk mencari persentasenya.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yang terdiri dari dua tahapan, yaitu deskriptif persentase dan interpretasi data. Pada instrumen penilaian akan di dapat data berupa skor dan deskripsi dari masing-masing sub aspek. Dari skor yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan persentase untuk menentukan kriteria kesesuaian buku teks. Berikut ini rumus untuk mencari persentase setiap butir penilaian.

$$P = \frac{\text{Jumlah materi yang memenuhi butir penilaian}}{\text{Jumlah keseluruhan materi}} \times 100\%$$

(Pramesti, 2017: 27)

Keterangan:

P = Persentase sub aspek penilaian

Untuk mencari persentase setiap sub aspek, maka dicari rata-rata persentase pada setiap butir penilaian dari masing-masing sub aspek. Sedangkan untuk mencari persentase indikator dari kesesuaian materi yaitu dengan mencari rata-rata dari sub aspek dari setiap indikator. Setelah itu, untuk menentukan besarnya persentase dari kesesuaian buku teks dilakukan dengan cara mencari rata-rata dari persentase setiap indikator aspek materi/isi. Berikut ini rumus untuk mencari rata-rata persentase.

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah persentase pada setiap komponen}}{\text{Jumlah komponen}}$$

(Pramesti, 2017: 27)

Tabel 1 Kriteria Kesesuaian Buku Teks

Persentase (%)	Kriteria
$x \geq 80$	Sangat sesuai
$60 \leq x < 80$	Sesuai
$50 \leq x < 60$	Cukup sesuai
$x < 50$	Tidak sesuai

(Diadaptasi dari Pramesti, 2017: 27)

Tahapan kedua, yaitu interpretasi data. Menurut Miles & Huberman (dalam Sutopo, 2006: 113) menyatakan bahwa dalam proses analisis kualitatif, terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan simpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Aspek Materi/Isi

Berikut rekapitulasi hasil analisis kesesuaian buku teks matematika kelas VII SMP/MTs kurikulum 2013 terbitan Erlangga revisi tahun 2016 pokok bahasan segiempat karangan M. Cholik Adinawan ditinjau dari aspek materi/isi sesuai dengan standar BSNP.

Tabel 2 Hasil Kesesuaian Buku Teks di Tinjau dari Aspek Materi/Isi

Sub Aspek	Persentase (%)	Kriteria
A. Kesesuaian Uraian Materi Dengan KI Dan KD		
Kelengkapan materi	88,00	Sangat sesuai
Keluasan materi	72,89	Sesuai
Kedalaman materi	72,00	Sesuai
Rata-rata Persentase Indikator A	77,63	Sesuai
B. Keakuratan Materi		
Akurasi konsep dan definisi	88,00	Sangat sesuai
Akurasi prinsip	64,00	Sesuai
Akurasi prosedur dan algoritma	64,00	Sesuai
Akurasi contoh	76,67	Sesuai
Akurasi soal	74,67	Sesuai
Rata-rata Persentase Indikator B	73,47	Sesuai
C. Materi Pendukung Pembelajaran		
Penalaran (<i>reasoning</i>)	54,67	Cukup sesuai
Pemecahan masalah (<i>problem solving</i>)	44,00	Tidak sesuai
Keterkaitan	11,00	Tidak sesuai
Komunikasi (<i>write and talk</i>)	20,67	Tidak sesuai
Penerapan (aplikasi)	22,33	Tidak sesuai
Kemenarikan materi	73,33	Sesuai
Mendorong untuk mencari info lebih jauh	0	Tidak sesuai
Materi pengayaan (<i>Enrichment</i>)	0	Tidak sesuai
Rata-rata Persentase Indikator C	28,25	Tidak sesuai
Rata-rata Persentase Kesesuaian Materi/Isi	59,78	Cukup sesuai

Tabel 2 menunjukkan persentase dari masing-masing indikator kesesuaian buku teks berdasarkan standar penilaian dari BSNP ditinjau dari aspek materi. Dari ketiga indikator tersebut dicari rata-rata persentasenya sehingga diperoleh rata-rata persentase kesesuaian materi/isi sebesar 59,78% yang dikategorikan cukup sesuai.

Pembahasan

Penilaian kesesuaian buku teks ditinjau dari aspek materi/isi terdiri dari tiga indikator yang masing-masing indikator terdiri dari sub aspek, berikut penjabarannya.

a. Kesesuaian Uraian Materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

1) Kelengkapan Materi

Materi yang disajikan di dalam buku teks belum memuat semua materi sesuai dengan silabus pembelajaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016. Pada silabus pembelajaran, pokok bahasan segiempat terdiri dari 25 materi, yaitu pengertian persegi, pengertian persegi panjang, pengertian belah ketupat, pengertian jajargenjang, pengertian layang-layang, sifat-sifat persegi, sifat-sifat persegi panjang, sifat-sifat belah ketupat, sifat-sifat jajargenjang, sifat-sifat layang-layang, keliling persegi, keliling persegi panjang, keliling belah ketupat, keliling jajargenjang, keliling layang-layang, luas persegi, luas persegi panjang, luas belah ketupat, luas jajargenjang, luas layang-layang, dan luas bangun datar yang tak beraturan. Akan tetapi, di dalam buku teks karangan M. Cholik Adinawan terdapat

tiga materi yang tidak terdapat di dalam buku teks tersebut, yaitu materi keliling jajargenjang, keliling trapesium dan keliling layang-layang.

2) Keluasan Materi

Secara keseluruhan materi yang terdapat di dalam buku teks sudah memuat konsep yang sesuai dengan kebutuhan materi agar tercapainya KI dan KD. Materi yang disajikan sudah memuat penjabaran dari fakta, konsep, prinsip, dan teori yang terkandung dalam KI dan KD. Akan tetapi, dari semua materi di dalam buku teks terdapat sembilan materi yang tidak memuat uraian, contoh soal, maupun soal latihan untuk memperjelas prinsip serta prosedur dan algoritma. Materi tersebut yaitu enam materi tentang pengertian dari setiap jenis segiempat karena hanya berupa definisi dari masing-masing jenis segiempat dan tiga materi tentang keliling dari jajargenjang, trapesium dan layang-layang.

3) Kedalaman Materi

Materi dalam buku teks memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prosedur, contoh dan latihan agar peserta didik dapat mengenali gagasan dan ide, mengidentifikasi, menjelaskan ciri suatu konsep, dapat mendefinisikan, menyusun formula/rumus/aturan, dan menerapkan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan. Selain itu, tingkat kesulitan dan kerumitan materi juga sudah disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Dari 25 materi sesuai dengan silabus pembelajaran terdapat sembilan materi yang tidak memuat tentang penjelasan prinsip dan penjelasan prosedur dan algoritma. Dari sembilan materi tersebut, enam materi diantaranya yaitu materi pengertian dari masing-masing jenis segiempat dan tiga materi lainnya yaitu materi keliling jajargenjang, keliling trapesium dan keliling layang-layang.

b. Keakuratan Materi

1) Akurasi Konsep dan Definisi

Secara keseluruhan, materi yang terdapat dalam buku teks matematika karangan M. Cholik Adinawan sudah memuat konsep dan definisi yang dirumuskan secara akurat. Akan tetapi, dari 25 materi sesuai dengan silabus pembelajaran, tiga materi yang terdapat di dalam silabus pembelajaran tidak terdapat dalam buku teks tersebut, yaitu materi keliling jajargenjang, keliling trapesium, dan keliling layang-layang. Sehingga menyebabkan tidak terdapat pula uraian materi berkaitan dengan konsep dan definisi dari ketiga materi tersebut. Konsep dan definisi dikatakan telah dirumuskan secara akurat karena konsep dan definisi yang terdapat dalam masing-masing materi telah sesuai dengan kebutuhan materi.

2) Akurasi Prinsip

Hanya 16 materi yang memuat prinsip yang dirumuskan secara akurat. Hal ini dikarenakan dari sembilan materi yang belum memuat prinsip secara akurat, enam materi diantaranya hanya berupa definisi dari masing-masing jenis segiempat. Rumus luas belah ketupat merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam materi luas belah ketupat. Untuk menentukan prinsip berupa rumus luas belah ketupat digunakan konsep dari salah satu sifat belah ketupat yaitu diagonal yang saling berpotongan tegak lurus. Perpotongan pada salah satu diagonalnya akan membagi belah ketupat tersebut menjadi dua bagian berbentuk segitiga yang kongruen. Sehingga rumus luas belah ketupat tersebut didapatkan dengan pendekatan rumus luas segitiga. Dengan begitu peserta didik tidak hanya menerima formula rumus luas belah ketupat yang sudah jadi, akan tetapi juga mengetahui bagaimana rumus tersebut didapatkan. Sehingga pemahaman yang peserta didik dapatkan adalah pemahaman yang utuh.

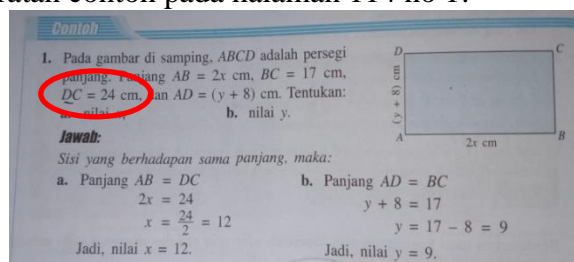
3) Akurasi Prosedur dan Algoritma

Sub aspek akurasi prosedur dan algoritma juga hanya terdapat 16 materi yang memuat prosedur dan algoritma dan disajikan secara akurat. Sedangkan dari sembilan materi, enam materi diantaranya hanya memuat definisi dari masing-masing jenis segiempat sehingga tidak memuat prosedur dan

algoritma dan tiga materi lainnya tidak terdapat di dalam buku teks. Salah satu contoh prosedur yang rumuskan secara akurat terdapat pada materi sifat-sifat persegi yang diemas dalam bentuk kegiatan peserta didik pada halaman 117. Peserta didik diminta untuk membuktikan panjang diagonal-diagonal dan sudut dari persegi dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan yang terdapat pada materi tersebut. Selain itu, keakuratan prosedur dan algoritma juga terdapat pada materi luas bangun datar yang tak beraturan halaman 143. Pada materi tersebut, peserta didik di tuntun untuk menentukan luas bangun datar yang tak beraturan dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat di dalam buku teks tersebut.

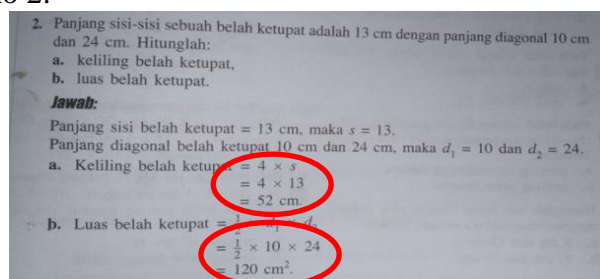
4) Akurasi Contoh

Secara umum semua materi telah memuat konsep, prinsip, prosedur dan algoritma yang diperjelas dengan contoh soal secara akurat. Terdapat enam materi yang tidak memenuhi keakuratan contoh soal mengenai konsep, yaitu materi sifat-sifat persegi panjang, keliling belah ketupat, keliling jajargenjang, keliling trapesium, keliling layang-layang dan luas belah ketupat. Untuk materi sifat-sifat persegi panjang terdapat ketidakakuratan contoh pada halaman 114 no 1.



Gambar 1 Contoh soal yang Tidak Akurat

Garis $DC = 24$ cm seharusnya ditulis $CD = 24$ cm. Karena penamaan garis seharusnya sesuai dengan urutan abjad. Sedangkan untuk materi keliling dan luas belah ketupat, terdapat ketidakakuratan contoh pada halaman 132 no 2.



Gambar 2 Contoh Soal yang Tidak Akurat

Pada contoh tersebut tidak mencantumkan satuan panjang. Seharusnya penulisan $s = 13$, $d_1 = 10$, $d_2 = 24$ ditulis menjadi $s = 13$ cm, $d_1 = 10$ cm, dan $d_2 = 24$ cm. Karena nanti peserta didik akan bingung dari mana dapatnya satuan cm untuk satuan keliling dari belah ketupat dan cm^2 untuk satuan luas belah ketupat.

5) Akurasi Soal

Materi yang terdapat di dalam buku teks telah memuat contoh soal yang disajikan secara akurat baik berkaitan dengan konsep, prinsip, dan prosedur dan algoritma. Namun terdapat sembilan materi yang tidak memuat soal berkaitan dengan konsep, prinsip, dan prosedur dan algoritma yaitu materi keliling jajargenjang, keliling trapesium, dan keliling layang-layang. Hal ini dikarenakan ketiga materi tersebut tidak terdapat di dalam buku teks. Sedangkan enam materi lainnya, yaitu pengertian dari setiap jenis segiempat tidak memuat soal berkaitan dengan prinsip serta prosedur dan algoritma. Hal ini dikarenakan keenam materi tersebut hanya berupa definisi.

c. Materi Pendukung Pembelajaran

1) Penalaran (*Reasoning*)

Sub aspek penalaran (*reasoning*) hanya memperoleh persentase 54,67% dan dikategorikan cukup sesuai. Hal ini dikarenakan pada butir penilaian memuat tugas penalaran dan memuat soal-soal terbuka, semua materi di dalam buku teks belum memenuhi. Selain itu, pada butir penilaian memuat uraian untuk mengembangkan kemampuan penalaran peserta didik enam materi tentang pengertian jenis segiempat tidak memenuhi. Serta terdapat juga tiga materi yang tidak memenuhi butir penilaian memuat uraian, contoh, pertanyaan, dan soal latihan untuk merangsang kemampuan penalaran peserta didik yaitu materi keliling jajargenjang, keliling trapesium dan keliling layang-layang. Berikut ini salah satu contoh soal yang dapat merangsang kemampuan penalaran peserta didik yang terdapat pada halaman 130 no 2

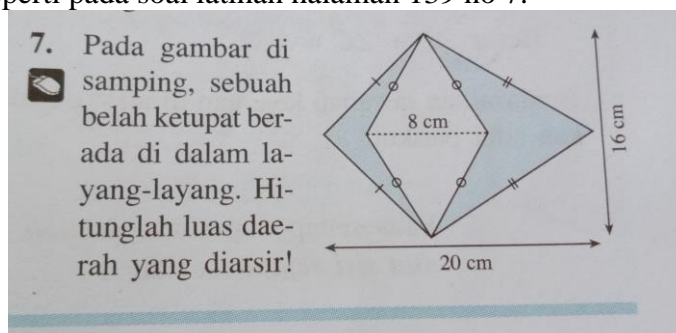
5. Pada jajargenjang $PQRS$, diagonal PR dan QS berpotongan di titik T . Panjang $PT = (3x + 4)$ cm, $PR = (8x - 2)$ cm, dan $QT = (2x + 3)$ cm. Tentukan:
- nilai x ,
 - panjang QS .

Gambar 3 Contoh Soal Latihan untuk Merangsang Penalaran

Pada soal di atas, peserta didik hanya diberikan informasi-informasi mengenai jajargenjang. Dari informasi tersebut peserta didik harus mampu menterjemahkan sendiri dengan cara menggambar bentuk dari jajargenjang agar peserta didik tahu kemana arah untuk menyelesaikan soal tersebut. Berdasarkan informasi-informasi tersebut akan membentuk diagonal-diagonal dari jajargenjang. Dari hal tersebut peserta didik harus mengingat kembali sifat-sifat dari diagonal jajargenjang baru bisa menjawab soal dengan benar.

2) Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Dari 25 materi yang terdapat di dalam buku teks sesuai dengan silabus pembelajaran, hanya 14 materi yang memuat soal-soal non rutin. Dikatakan soal non rutin karena penyelesaian dari soal tersebut memerlukan pemikiran lanjutan dan penyelesaiannya berbeda dengan yang dipelajari ataupun yang terdapat pada contoh. Seperti pada soal latihan halaman 139 no 7.



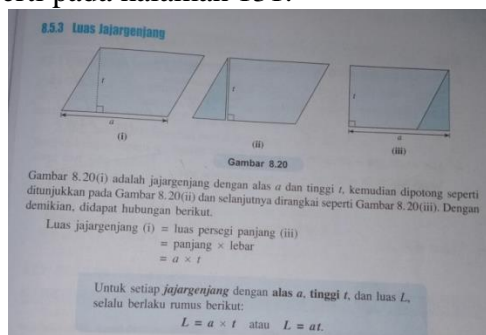
Gambar 4 Contoh Soal Non Rutin

Untuk mencari luas daerah yang di arsir, peserta didik harus mencari luas dua segiempat tersebut yaitu luas belah ketupat dan luas layang-layang terlebih dahulu. Setelah itu baru diperoleh luas daerah yang diarsir dengan mengurangkan luas layang-layang dengan luas belah ketupat. Sedangkan dari materi atau contoh yang disajikan, tidak ada soal seperti itu. Peserta didik hanya mencari luas dari salah satu segiempat tersebut saja.

3) Keterkaitan

Untuk butir penilaian keterkaitan antarkonsep yang disajikan dalam bentuk uraian, hanya tiga materi yang memenuhi, yaitu materi luas persegi panjang, luas jajargenjang dan luas bangun datar yang tak beraturan. Bentuk keterkaitan antarkonsep ini seperti uraian materi luas persegi panjang. Untuk membentuk formula rumus luas persegi panjang, digunakan konsep luas dari persegi. Selain itu, terdapat

juga keterkaitan antarkonsep untuk mencari rumus luas jajargenjang, yaitu dengan mengaitkan dengan konsep luas persegi panjang seperti pada halaman 131.



Gambar 5 Contoh Keterkaitan Antarkonsep pada Uraian

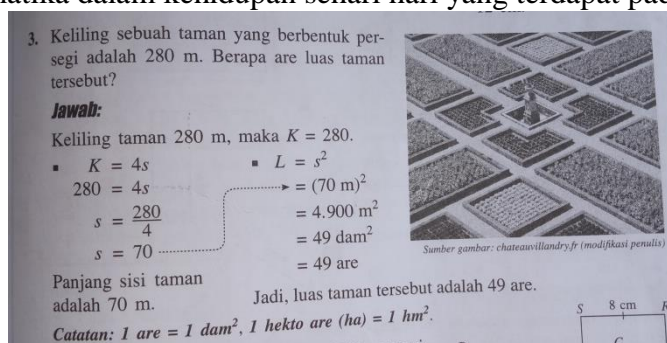
Selain itu, terdapat juga keterkaitan antarkonsep dalam bentuk contoh, hanya lima materi yang memenuhi yaitu materi sifat-sifat persegi, sifat-sifat persegi panjang, luas persegi, luas persegi panjang dan luas bangun datar yang tak beraturan..

4) Komunikasi (*Write and Talk*)

Secara keseluruhan materi yang terdapat di dalam buku teks telah memuat contoh dan latihan untuk mengomunikasikan gagasan berupa simbol matematika, seperti simbol penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (\times), pembagian (:), sama dengan (=), derajat ($^{\circ}$), sejajar (//), dan sudut (<). Akan tetapi, seluruh materi yang terdapat di dalam buku teks belum memuat contoh maupun latihan untuk mengkomunikasikan gagasan berupa tabel dan diagram. Sehingga al tersebut menyebabkan rendanya persentase dari sub aspek komunikasi (*write and talk*).

5) Penerapan (Aplikasi)

Materi yang memuat uraian yang menjelaskan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari terdapat enam dari 25 materi yang terdapat dalam buku teks. Berikut ini salah satu contoh penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada halaman 123 no 2.



Gambar 6 Contoh Soal Penerapan Konsep Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari

Pada contoh soal tersebut merupakan soal kontekstual mengenai materi keliling persegi. Contoh soal tersebut merupakan salah satu contoh penerapan konsep matematika di dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, untuk butir penilaian memuat contoh yang memperjelas penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, hanya 5 materi yang memenuhi. Sedangkan untuk penerapan matematika dengan ilmu lainnya, semua materi yang terdapat di dalam buku teks belum memenuhi.

6) Kemenarikan Materi

Semua materi yang terdapat di dalam buku teks sudah memenuhi butir penilaian. Hanya saja terdapat 3 materi, yaitu keliling jajargenjang, keliling trapesium, dan keliling layang-layang yang belum memenuhi setiap butir penilaian. Selain itu, seluruh materi yang terdapat di dalam buku teks sesuai dengan silabus pembelajaran belum terdapat materi yang memuat sketsa yang menarik. Kemenarikan

materi ini terlihat dengan adanya gambar-gambar dari jenis-jenis segiempat dan benda-benda di dalam kehidupan sehari-hari yang berbentuk segiempat dengan ukuran yang proporsional, kegiatan peserta didik, dan juga tulisan yang jelas.

7) Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Jauh

Materi yang disajikan pada setiap materi yang terdapat di dalam buku teks tidak memuat tugas yang mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Karena tugas atau latihan soal pada semua materi hanya memuat soal-soal biasa yang tidak mengharuskan peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut dari berbagai sumber seperti buku, artikel, internet maupun sumber lainnya.

8) Materi Pengayaan (*Enrichment*)

Materi yang terdapat dalam buku teks tidak memuat uraian, contoh-contoh ataupun soal-soal pengayaan yang lebih luas dan dalam dari tuntutan KD. Materi yang disajikan berupa uraian, contoh-contoh dan latihan soal ringan untuk mendukung agar tercapainya KD. Sehingga peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata tidak bisa menambah pengetahuannya dengan mengerjakan soal-soal yang lebih sulit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ditinjau dari ketiga indikator kesesuaian materi/isi, yaitu kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran dapat disimpulkan bahwa buku teks *Matematika Kelas VII SMP/MTs Kelas VII Semester 2* terbitan Erlangga revisi tahun 2016 karangan M. Cholik Adinawan cukup sesuai dengan standar BSNP ditinjau dari aspek materi/isi dengan persentase sebesar 59,78%.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Menambahkan ketiga materi yaitu keliling jajargenjang, keliling trapesium, dan keliling layang-layang sesuai dengan silabus pembelajaran.
2. Dalam penyajian materi, prinsip yang disajikan harus lebih jelas dan lengkap agar tidak terjadi kesalahan pemahaman bagi peserta didik.
3. Perbanyak soal-soal pemecahan masalah dan soal-soal kontekstual.
4. Tambahkan materi dan soal-soal pengayaan, karena setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan pemahaman yang berbeda. Sehingga dengan adanya soal pengayaan ini peserta didik yang memiliki kecerdasan yang lebih bisa menambah wawasan pengetahuannya dengan mengerjakan soal yang lebih sulit dan kompleks.
5. Memuat materi prasyarat sebelum materi pokok disajikan. Karena untuk menstimulus kemampuan berpikir peserta didik perlu adanya penjelasan singkat mengenai materi lain yang berkaitan dengan materi pokok.
6. Lebih banyak memuat kegiatan peserta didik dalam melakukan penemuan, agar peserta lebih aktif dalam menemukan konsep dari materi pokok secara mandiri bukan hanya menerima apa yang disajikan dalam buku teks. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andar, & Ikman. (2016). Deskripsi Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-soal Ujian Semester Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. 4(2): 15-28.

- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidik Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *Jurnal Kredo*. 1(2): 71-90.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- BSNP. (2011). *Instrumen Penilaian Buku Teks Matematika*. Jakarta: BSNP.
- Hendryadi. (2017). *Validasi Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT. 2(2): 169-178.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Meilan, A. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNISSULA. 1(2): 71-90.
- Mulyasa, H. E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mutiara, P., Hanifah, & Mayzora, S. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Siswa SMP Dengan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dan Model Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 306-314.
- Pramesti, Santika Lya. (2017). *Analisis Materi dan Penyajian Buku Teks Matematika sebagai Sumber Belajar Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. 5(1): 25-32.
- Silaban, S. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Medan: Harapan Cerdas Publisher.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Univ. Sebelas Maret.
- Utami, F. Susanta, A. dan Yensy. N.A. 2017. Pengaruh Pembelajaran dengan Teknik Quick on the Draw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. Vol. 1, No. 2, Hal 182-189.
- Winarno, M, E. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press.
- Yuhatriati. (2012). *Pendekatan Realistik dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Peluang . 1(1): 81-87.